

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan memaparkan menyangkut cara dan metode yang diaplikasikan peneliti kedalam penelitian ya akan dilakukan. Berikut adalah bagian-bagian dalam metodologi penelitian:

#### A. Metode Kualitatif

Metodologi kualitatif digunakan penulis dalam mendalami hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai estetika yang dimana merupakan unsur yang tidak dapat dihitung maupun diukur. seperti didalam buku Dasar Metodologi Penelitian yang ditulis oleh Sandu Siyoto dan M. Alik Sodik menuliskan bahwa metode kualitatif "merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi"<sup>92</sup>

Menurut Angki Aulia bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

---

<sup>92</sup> Sandu Siyoto, Kes, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>93</sup>. Menurut Dr. J. R. Raco mengatakan bahwa metode kualitatif memiliki sifat yang khas yaitu, adanya penekanan pada lingkungan yang alamiah atau dengan kata lain pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan cara berada di tempat penelitian yang akan dilakukan, dan peneliti berperan sebagai alat dalam melakukan pengumpulan data.<sup>94</sup>

Penelitian kualitatif adalah keadaan yang mengharuskan peneliti untuk ikut terjun ke lapangan yang di mana berisikan hal-hal yang perlu untuk di ungkapkan lebih dalam agar suatu masalah dapat terlihat lebih jelas. Metode ini mengolah suatu masalah menjadi serangkaian pernyataan, yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, foto, rekaman dan catatan. Pada taraf ini, metode ini memerlukan pendekatan yang alamiterhadap suatu masalah. Peneliti di ajak untuk meneliti objek masalah di dalam kemurnian bentuknya untuk dapat mengungkapkan suatu makna di balik fenomena yang terjadi pendapat serupa dikemukakan oleh Albi dan Johan demikian: metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>95</sup>

Senada dengan pendapat sebelumnya, John W. Cresswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya dalam memahami suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok.<sup>96</sup> Tujuan penelitian

---

<sup>93</sup> Angki Aulia Muhammad, *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

<sup>94</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal.56-57

<sup>95</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

<sup>96</sup> John. W. Cresswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publication. Inc, 2014), 4-5.

kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.<sup>97</sup>

Dengan mengamati beberapa pendapat tersebut maka bisa disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan proses dalam bentuk usaha untuk memahami sebuah persoalan dengan melakukan pengumpulan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan ikut mengalami kegiatan penelitian yang dimana peneliti berfungsi sebagai alat pengumpulan data itu sendiri.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dari beberapa disiplin disamping musikologi sebagai bidang kajian utama, juga terdapat pendekatan teologis dan pendekatan etnomusikologis dalam mendukung kajian ekstra-musikal komposisi yang akan dibuat.

## B. Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian kualitatif yang menguji validitas dan reliabilitas itu adalah diri peneliti itu sendiri karena ia juga secara langsung berperan sebagai *human instrument*.<sup>98</sup> Wayan Suwendra menjelaskan mengenai beberapa alasan mengapa diri peneliti seharusnya sebagai instrumen penelitian:

<sup>97</sup>Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, 4.

<sup>98</sup>Dr. Drs. I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 52.

Pertama, hanya peneliti yang dapat peka terhadap stimulus yang memiliki makna atau tidak secara langsung dari lingkungannya;

Kedua, hanya peneliti yang bisa menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan perubahan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;

Ketiga, hanya peneliti sebagai instrumen yang bisa menangkap, memahami situasi secara keseluruhan dengan segala seluk-beluknya;

Kempat, pemahaman tentang situasi manusia tidak bisa dilakukan atas dasar pengetahuan semata tetapi perlu keterlibatan perasaan, penghayatan dan mengalami langsung;

Kelima, peneliti sebagai instrumen bisa langsung menganalisis data, manafsirkannya, mengajukan hipotesis untuk menentukan arah pengamatan, dan dapat menguji hipotesis dengan seketika;

Keenam, hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang di kumpulkan, dan segera menggunakan sebagai balikan, untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan;

Ketujuh, dengan manusia sebagai instrumen kalau ada respon yang aneh, menyimpang dan bertentangan, justru diperhatikan untuk di pakai mempertinggi tingkat pemahaman dan tingkat kepercayaan mengenai aspek yang di teliti.<sup>99</sup>

Dengan mengamati beberapa pandangan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *human instrument* merupakan peran bagi peneliti sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data dengan cara terlibat secara langsung dalam proses penelusuran dan pengidentifikasi masalah yang diteliti.

---

<sup>99</sup>Dr. Drs. I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, 52-53.

### C. Narasumber

Iwan Hermawan menuliskan bahwa dalam mencari informasi, narasumber merupakan informasi hidup, dimana mereka umumnya adalah manusia yang mempunyai kriteria tertentu dan mempunyai pengaruh positif dalam bidang ilmu tertentu yang terdiri dari para professional dan para ahli.<sup>100</sup> Seakan mendukung pernyataan tersebut, Bagong Suyatno mengemukakan pandangannya bahwa informan yang akan di ambil datanya di nilai harus menguasai persoalan yang hendak di teliti, mempunyai keahlian dan berwawasan tinggi.<sup>101</sup>

Jadi, dapat di simpulkan bahwa narasumber adalah sumber informasi yang harus akurat, memiliki kapasitas untuk untuk menjelaskan secara jelas melalui data-data konkret sebagai bukti serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam rangka untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi, maka diperlukan narasumber dalam menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan komposisi “Bo’is Ama Uis Neno”. Peneliti memilih sdr. Jefri Kabnani M.Sn sebagai narasumber pertama yang merupakan salah satu guru dalam bidang musik di NTT (Nusa Tenggara Timur) dimana saat ini beliau juga adalah dosen musik STKN Kupang-NTT dengan instrumen gitar, dan sasando. Selain itu, sdr. Jefri juga merupakan lulusan dari Institut Seni Indonesia (ISI). Peneliti mewawancarai beliau melalui media telepon seluler.

---

<sup>100</sup>Iwan Hermawan, *metodologi Penelitian Pendidikan, (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Kuningan: 2019), 24.

<sup>101</sup>Bagong Suyatno, *Metode Penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 172.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di dipakai penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu:

### 1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan kisah-kisah sejarah.<sup>102</sup>

Peneliti mengumpulkan data dengan menelusuri berbagai sumber buku yang berkaitan dengan materi penelitian,

### 2. Wawancara

Kegiatan tanya jawab yang di lakukan antara peneliti dengan para ahli atau tokoh untuk mendapatkan data tentang segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan jawaban terkait dengan penelitian

Yaitu kegiatan dimana peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan kepada ahli atau tokoh sebagai narasumber untuk mendapatkan data sebagai jawaban terkait dengan objek penelitian. Eko dan dewi (2001:40) mengemukakan bahwa wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.<sup>103</sup> Menurut Sylvina Savitri, wawancara adalah proses seleksi dua arah, bukan hanya pewawancara yang menilai kesesuaian kita tapi dalam proses wawancara kita pun punya peluang untuk menilai

<sup>102</sup>Abdi Mirzaqon T dan Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling: Expressive Writing Library Research Of The Basic Theory Aand Practice Of Expressive Writing Cpunseling*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Surabaya, 2017), 3.

<sup>103</sup>Eko Budiarto, dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC), 25.

perusahaan dan pekerjaan yang ditawarkan.<sup>104</sup> lewat beberapa pengertian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang aktif antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi, maka dibutuhkan narasumber dalam menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan komposisi “*Bo'is Ama Uis Neno*”. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai Gideon Taopan yang merupakan seorang pelaku musik NTT.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>105</sup> Sehingga bisa dipahami bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara datang dan melihat secara langsung tempat dimana dilangsungkannya kegiatan yang akan diteliti.

### **4. Dokumentasi**

Penggunaan metode ini yaitu cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Burhan, peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak

---

<sup>104</sup>Sylvina Savitri, *77 Jurus Jitu Lolos Wawancara Kerja*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2010), 17.

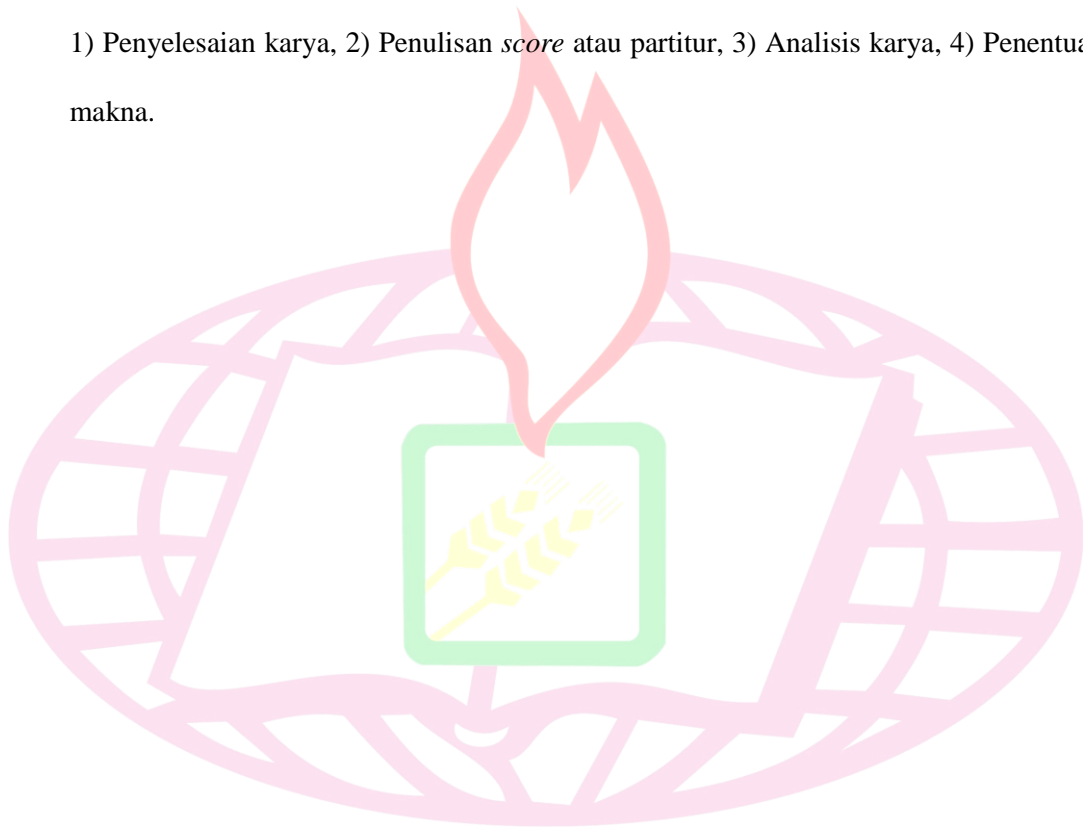
<sup>105</sup>Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 117.

sekedar barang yang tidak bermakna.<sup>106</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan teknik ini dengan mendengarkan hasil rekaman dari komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” dan menganalisis bagian-bagian dalam partitur dan melalui literatur yang terkait dengan topik penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah di dalam menganalisis karya komposisi tersebut meliputi:

1) Penyelesaian karya, 2) Penulisan *score* atau partitur, 3) Analisis karya, 4) Penentuan makna.



---

<sup>106</sup>Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.